

POLITIK MIHNAH KHALQ AL-QUR'ÂN KHALIFAH

AL-MA'MÛN TAHUN 218-234 H/833-849 M



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Achmad Nur Fatoni

12120017

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2018

SURAT KETERANGAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Nur Fatoni

NIM : 12120017

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 November 2018

Mahasiswa



Achmad Nur Fatoni

NIM: 12120017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-03/Un.02/DA/PP.00.9/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : POLITIK MIHNAH KHALQ AL-QUR'AN KHALIFAH AL-MA'MUN TAHUN
218-234 H/833-849

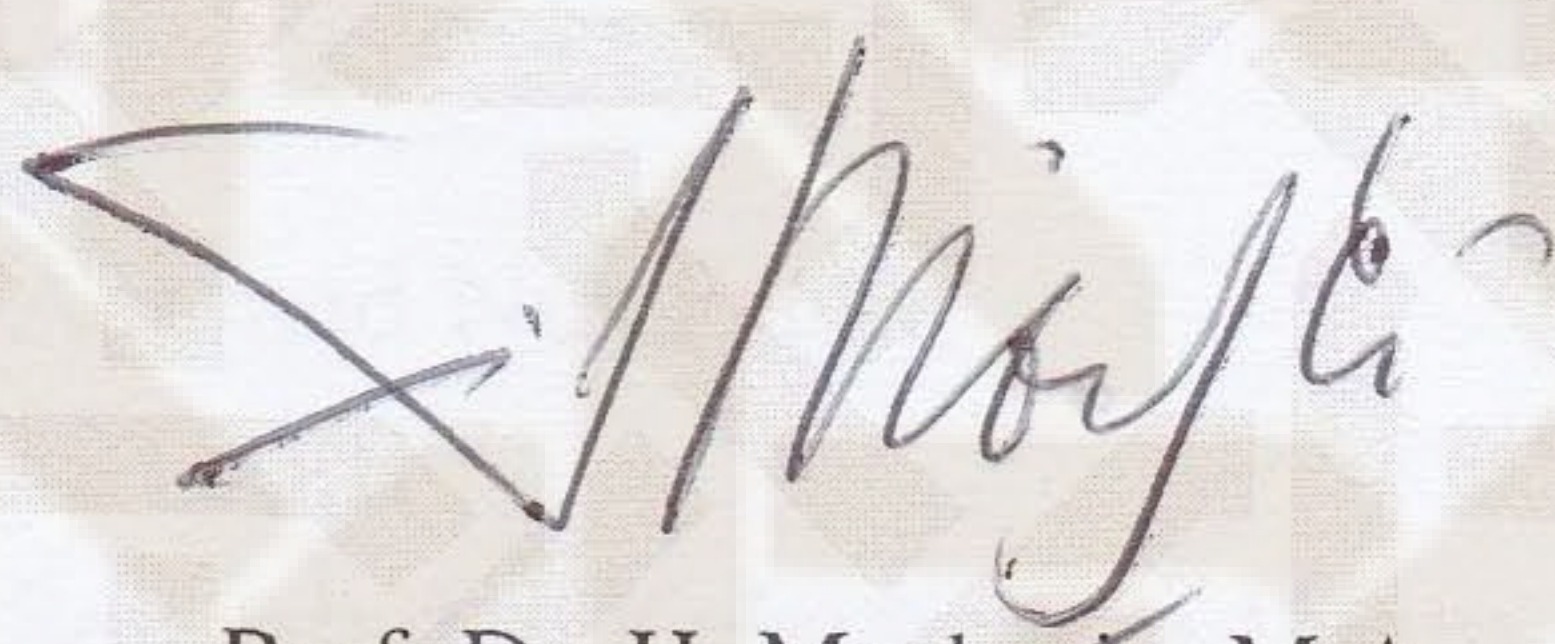
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD NUR FATONI, achmad nur fatoni
Nomor Induk Mahasiswa : 12120017
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Desember 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

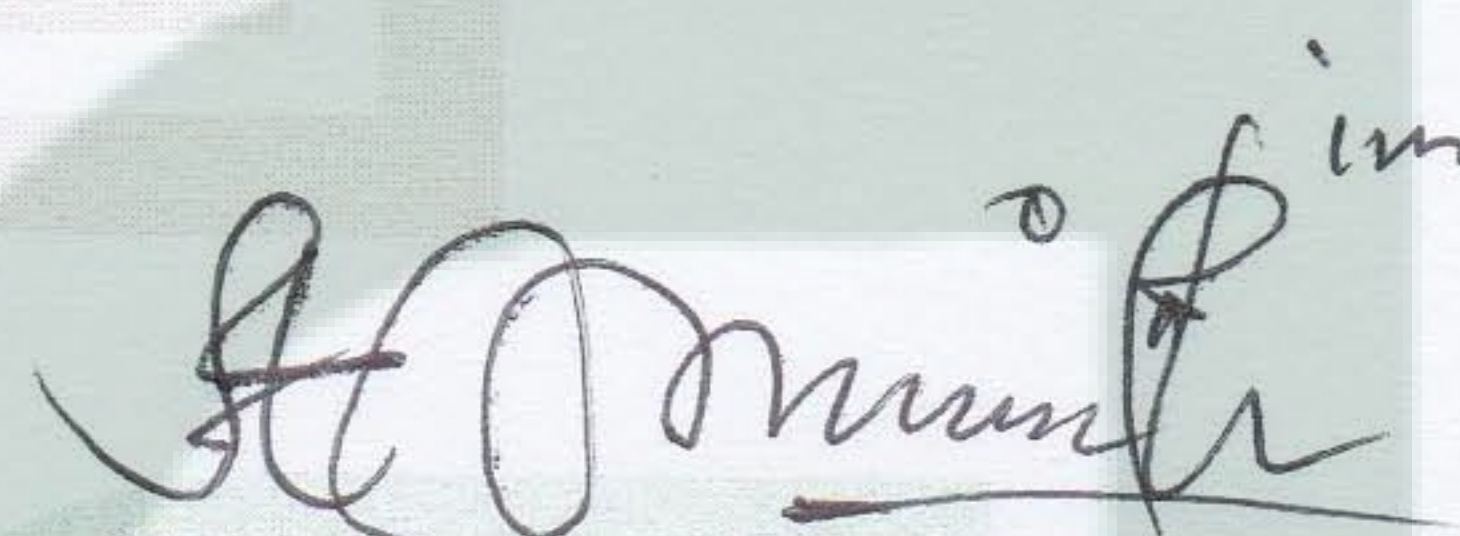
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 19561013 198103 1 003

Penguji I


Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji II


Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 13 Desember 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan. Arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**POLITIK MIHNAN KHALQ AL-QUR'ÂN KHALIFAH AL-MA'MÛN
TAHUN 218-234 H/833-849 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Achmad Nur Fatoni
NIM : 12120017
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 November 2018
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Maehasin, M.A.
NIP. 195610131981031003

MOTTO

ولا يجوز الابتدا با لنكرة مالم تفد كعندزيد نمرة

Tidak boleh membuat mubtada dengan isim nakiroh selagi tidak memberikan faedah, seperti contoh: عندزيد نمرة

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الفتّاح الجوّاد المعين على تفقه في الدين من احتاره من العباد وأشهد ان لا إله إلا الله شهادة تدخلنا دار الخلود وأشهد ان سيدنا مُحَمَّدًا عبده ورسوله صاحب المقام المحمود صلى الله وسلم عليه وعلى آله وأصحابه صلاة وسلاماً أفوز بهما يوم المعاد

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammas SAW. Beserta keluarga, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia. Amiin.

Skripsi dengan judul **“Politik Mihnah Khalq al-Qur’ân Khalifah al-Ma’mûn Tahun 218-234 H/833-849 M”** alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua dan Sekertaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi, trimakasih telah meluangkan waktunya untuk membaca, meneliti, mengoreksi, memberikan petunjuk, arahan dan saran, serta mengadakan perbaikan selama dalam proses penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penyusun ucapkan trimakasih.
5. Bapak Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf., selaku Dosen Penasehat Akademik, trimakasih atas arahan dan saran yang telah diberikan selama dalam proses pendidikan penyusun. Dan segenap dosen dan kariawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluargaku tercinta Bapak dan Ibu (Sugeng dan Samsiyah), trimakasih atas segala hal yang kalian berikan, kalian adalah motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kedua makyu (Yayu Goras dan Yayu Ari), trimakasih atas segala dorongan dan motivasi yang telah diberikan, baik berupa moril ataupun materil.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, yang telah menjadi rumah dan keluarga bagi penulis selama penulis berada di Yogyakarta.
8. Keluarga besar MI al-Falahiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping Sleman Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman yang sangat berharga dan akan terkenang selamanya kepada penulis.

9. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke-89/2015-2016 dan keluarga besar bapak Purwanto di desa Sorogaten, Galur, Kulonprogo, kebersamaan dan keperdulianmu akan kali kenang selalu.
10. Teman satu kamar (Ahmad Faozi dan Ahmad Hasyim) terimakasih atas gangguan dan ejekan yang sring kalian lontarkan.

Dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat dislesaikan. Meskipun begitu, tanggung jawab atas semua yang tertulis di dalamnya berada di pundak penyusun. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan

Yogyakarta, 09 November 2018

Penyusun

Achmad Nur Fatoni
NIM. 12120017

ABSTRAK

Politik *Mihnah* Khalq al-Qur'ân Khalifah al-Ma'mûn

Tahun 218-234 H/833-849 M

Mihnah Khalq al-Qur'ân merupakan pengujian yang disertai paksaan dan siksaan terhadap para pejabat negara, *fuqahâ*, *muḥadditsîn* dan tokoh-tokoh lain yang dilakukan oleh pemerintahan Abbasiyah masa khalifah al-Ma'mûn dan dua khalifah setelahnya terkait pandangan mereka mengenai kemakhlukan al-Qur'an. Kebanyakan sejarawan, sampai saat ini menganggap Mu'tazilah adalah otak di balik peristiwa *mihnah* tersebut. Oleh karena itu skripsi ini mengungkap kemungkinan lain dari peristiwa *Mihnah Khalq al-Qur'ân*. Skripsi ini mengkaji tentang politik *mihnah khalq al-Qur'ân*, tujuan dari kajian skripsi ini meliputi tiga hal. Pertama, menjelaskan tujuan al-Ma'mûn dalam tindakan *mihnah*, kedua, memaparkan peran Mu'tazilah dalam peristiwa *mihnah*, dan yang ketiga, memberikan alasan logis terkait sasaran dari *mihnah* yang kebanyakan dari kalangan *fuqahâ* dan *muḥadditsîn*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan Sosiologi dengan menggunakan teori "relasi kuasa" Michel Foucault sebagai pisau analisa masalah politik *mihnah*. Selain itu, penulis juga menyertakan analisa sejarah Islam, mengingat kajian dalam penulisan ini terkait dengan sejarah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tujuan utama al-Ma'mûn dalam tindakan *Mihnah Khalq al-Qur'ân* adalah untuk melemahkan kekuatan politik pihak oposisi dari kalangan ulama ahli sunnah, karena mereka dianggap telah melakukan propaganda yang membahayakan legalitas kekuasaannya di tengah masyarakat. Aliran Mu'tazilah yang selama ini diduga kuat sebagai otak di balik peristiwa *mihnah*, ternyata jika dilihat dengan menggunakan perspektif relasi kuasa Michel Foucault bukanlah sebagai dalang intelektual yang sesungguhnya. Namun pada kenyataannya posisi Mu'tazilah tidak lebih sebagai salah satu alat dan perantara yang dimanfaatkan oleh negara untuk melegitimasi sekaligus melanggengkan kekuasaannya. kalangan *fuqahâ* dan *muḥadditsîn* menjadi pihak yang paling menderita selama *mihnah* dikarenakan secara tidak langsung mereka diduga telah menghidupkan kembali rasa simpati terhadap Umawiyîn dengan menggunakan wacana keagamaan.

Kata kunci: al-Ma'mûn, Mu'tazilah, *Fuqahâ*, *Muḥadditsîn*, *Mihnah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KETERANGAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAKSI	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II: KONDISI SOSIAL, BUDAYA DAN POLITIK ‘ABBÂSIYAH PADA MASA AL-MA’MUN

A. Biografi al-Ma’mûn	16
B. Kondisi Sosial Budaya ‘Abbâsiyah Masa al-Ma’mûn	22
C. Kondisi Politik ‘Abbâsiyah Masa al-Ma’mûn	26
1. Politik Dalam Negeri	26
2. Politik Luar Negeri	30

BAB III: MIHNAH KHALQ AL-QUR'ÂN

A. Miḥnah Pada Masa al-Ma'mûn.....	34
B. Miḥnah Setelah Masa al-Ma'mûn.....	56

BAB IV: TIMBANGAN TERHADAP TINDAKAN MIHNAH

A. Miḥnah Sebagai Tindakan Politik.....	63
B. Miḥnah Sebagai Tindakan Agama.....	72

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84
-----------------------------------	-----------

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	Di	De dan el
ط	Tha	Th	Te dan ha

¹ Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 1543b/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

ظ	Dha	Dh	De dan ha
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ها	Ha	H	Ha
لا	Lam alif	La	El dan a
ء	Hamah	‘	Apostrop
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasroh	I	i
ُ	Dlamah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن : husain

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	Fathah dan alif	Â	dengan caping di atas
سَيِ	Kasrah dan ya	Î	dengan caping di atas
سُو	Dlamah dan wau	Û	dengan caping di atas

4. Ta Marbuthah

- Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakarkat sukun*, dan translitasinya adalah “h”.
- Kalau kata yang berakhiran dengan ta marbuthah diikuti oleh kata yang bersanding “al”, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbuthah ditranslitasikan dengan “h”

Contoh:

فاطمة : Fatimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syahdah

Syahdah atau tasyid dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbana

نَزَّلَ : Nazzala

6. Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsi

الحكمة : al-Hikmah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

‘Abbâsiyyah adalah sebuah kekhalifahan Islam yang memberikan sumbangan besar bagi perkembangan peradaban dunia. Pada masa ini terjadi penerjemahan, penulisan buku-buku karya bangsa-bangsa terdahulu yang lama ditinggalkan oleh bangsa itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut muncul ilmuan-ilmuan besar Islam yang karyanya banyak dikaji di universitas-universitas ternama dunia hingga sekarang.

Pencapaian tersebut bukanlah sesuatu yang begitu saja terjadi. Prestasi gemilang tersebut salah satunya disebabkan karena besarnya perhatian khalifah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Perpustakaan-perpustakaan dibangun dan bagi yang memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu, Khalifah tidak segan-segan untuk memberikan apresiasi dan penghargaan.¹ Kemakmuran, kesejahteraan sosial, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan serta kesusastaan berada pada zaman keemasannya, Islam menjadi negara yang kuat dan tak tertandingi.

¹ Ajid Tohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam, Melacak Akar-akar Sejarah, Pilotik, dan budaya Umat Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persanda, 2004), hlm. 52.

Banyak sejarawan sepakat bahwa puncak perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan Dinasti ‘Abbâsiyyah ketika kekuasaan tertinggi dipegang oleh al-Ma’mûn (813-833M). Masa kepemimpinan al-Ma’mûn dipenuhi dengan perhatiannya yang besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Ma’mûn sendiri merupakan seorang khalifah dan ilmuwan, dia adalah seorang ahli fiqih, gramatikal Arab, dan filsafat. Dia menonjolkan rasionalitas akal dan berfikir bebas tetapi masih dalam koridor Islam.²

Rasionalitas dan kebebasan berfikir yang dianut oleh Khalifah al-Ma’mûn merupakan pengaruh dari filsafat Yunani yang karya-karya para filsufnya banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.³ Para penerjemah bukan hanya yang beragama Islam, banyak juga penerjemah yang beragama selain Islam yang dianggap lebih menguasai bahasa Yunani seperti Hunayn ibn Ishâk seorang penerjemah yang beragama Kristen dan Tsabit ibn Qurrah penyembah berhala.⁴

Banyaknya ilmuan di luar Islam yang ikut andil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa al-Ma’mûn ternyata menumbuhkan toleransi antar umat beragama, terutama toleransi dalam bidang ilmu pengetahuan, khalifah tidak

² Latiful Khuluq, “Perkembangan Islam Masa Daulah Abbasiyah” dalam Siti Maryam dkk.,ed., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik hingga Modern*, cet. Ke-3,(Yogyakarta: Lesfi,2009), hlm. 97.

³ Ibnu al-Nadim mengungkapkan bahwa Aristoteles muncul dalam mimpi Khalifah dan meyakinkannya bahwa tidak ada perbedaan antara akal dan wahyu, maka pada 830 M. di Baghdad, al-Ma’mûn mendirikan Bayt al-Hikmah (rumah kebijaksanaan), sebuah perpustakaan, akademi sekaligus biro penerjemahan, yang dalam berbagai hal merupakan lembaga pendidikan yang penting sejak berdirinya museum Iskandariah pada paruh abad 3 SM. Lihat Muhammad al-Khudri Bik, *Muadllarat Tarîkh al-Umam al-Islamiyyah* (Mesir: al-Maktabah al-Tarjiyyah al-Kubra, 1970), hlm. 219-230.

⁴ Philip K. Hitti, *History of the Arabs* terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta,2006), hlm.388.

sekan-sekan mengadopsi pemikiran dari luar Islam selama pemikiran tersebut masih dalam koridor rasionalitas.

Kebebasan berfikir yang dinikmati oleh penduduk ‘Abbâsiyyah tidak memandang agama, seluruh umat beragama mendapat kebebasan berfikir yang sama. Tapi tidak demikian bagi para *fuqahâ* dan *muhadditsîn*, mereka mendapat tekanan dan paksaan supaya mengikuti pemikiran al-Ma’mun. Sehubungan dengan paksaan tersebut al-Ma’mûn mengeluarkan kebijakan *Mihnah Khalq al-Qur’ân*.

Mihnah Khalq al-Qur’ân dari sudut pandang perkembangan pemikiran Islam, hal itu diartikan sebagai pengujian keyakinan para ahli fiqih dan ahli hadis tentang al-Qur’an serta sangsi hukum yang harus mereka terima sehubungan dengan keyakinan mereka tersebut. Pada mulanya *mihnah* hanya diberlakukan di kalangan para pejabat, terutama para hakim dan menteri-menteri. Namun kemudian kebijakan *mihnah* merembet pada kalangan *fuqahâ* dan *muhadditsîn*.⁵

Langkah awal yang dilaksanakan al-Ma’mûn dalam pengujian ini adalah mengumumkan secara resmi kepada umat Islam bahwa al-Qur’an makhluk, kemudain baru pada akhir masa kekhalifahannya, al-Ma’mûn mengeluarkan perintah *mihnah* bagi para pejabat negara, hakim, saksi, ahli fiqih, dan ahli hadits serta tokoh masyarakat lainnya.⁶ Kebijakan politis al-Ma’mûn tersebut tidak disia-

⁵ M. Amin Nurdin, *Sejarah Pemikiran Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.86.

⁶ *Ibid.*, hlm. 88.

siakan oleh golongan Mu'tazilah, karena dengan begitu mereka dapat mencari persamaan pandangan dari kalangan *fuqahâ* dan *muhadditsîn*.⁷

Sudah tidak dipungkiri lagi, paham al-Qur'an adalah mahluk merupakan konsekwensi dari paham tauhid. Tuhan betul-betul Maha Esa. Dia adalah Qadim. Tidak ada yang qadim selain Dia. Hal itu menimbulkan pemikiran bahwa yang qadim lebih dari satu tidak mencerminkan tauhid dalam pandangan Mu'tazilah karena terjadinya *ta'addud al-qudamâ* (berbilangnya yang qadim). Oleh sebab itu, Mu'tazilah mengatakan bahwa al-Qur'an makhluk.⁸

Langkah ini seakan menyampaikan pesan bahwa Khalifah al-Ma'mûn adalah seorang penganut paham Mu'tazilah, dan seakan al-Ma'mûn melakukan kebijakan *mihnah* kepada para hakim, saksi, ahli fiqih, dan ahli hadits serta tokoh masyarakat lainnya adalah bertujuan untuk meluruskan aqidah umat Islam yang dianggap telah melenceng.

Berangkat dari hal tersebut, skripsi ini menyajikan alternatif lain dalam memahami peristiwa *mihnah*. Yaitu *mihnah* dilihat dari segi politik. Meskipun sebenarnya motif utama al-Ma'mûn melakukan *mihnah* masih menjadi misteri sampai sekarang, tapi jika melihat latar belakang dan akibat yang ditimbulkan dari diadakannya *mihnah*, maka akan memunculkan asumsi bahwa tujuan sebenarnya diadakannya *mihnah* adalah untuk melemahkan kekuatan politik kelompok *fuqahâ* dan *muhadditsîn* yang selalu menjadi oposisi dalam pemerintahan al-Ma'mûn. Jelaslah bahwa *Mihnah Khalq al-Qur'ân* pada masa kekuasaan al-Ma'mûn

⁷ M. Amin Nurdin, *Sejarah Pemikiran Islam*, hlm.87.

⁸ *Ibid.*, hlm.87.

sebenarnya merupakan pemanfaatan agama demi tujuan politik, sedangkan konflik sebenarnya adalah bersifat politik.⁹

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sejarah, sebagaimana yang dikatakan Kuntowijoyo, ialah memanjang dalam ruang (diakronik),¹⁰ sehingga isi bahasannya adalah peristiwa yang terjadi dalam rentang waktu tertentu. Rentang waktu ini penting sebagai batasan pembahasan sejarah, sehingga pembahasan menjadi fokus dan tidak melebar. Sejalan dengan konsep di atas, maka dalam penulisan ini, penulis membatasinya hanya pada tahun 218-234H/833-849 M. Tahun 218 H/833 M sebagai tahun dimana al-Ma'mûn memutuskan untuk melakukan *mihnah* terhadap para *qâdhi*, para saksi, ahli fiqih dan ahli hadits mengenai *khalq al-Qur'ân*. Sementara tahun 234 H/849 M sebagai tahun dihapusnya kebijakan *mihnah* oleh khaifah al-Mutawakil.

Adapun masalah yang diajukan, yaitu:

1. Apa tujuan al-Ma'mûn dalam peristiwa *Mihnah Khalq al-Qur'ân*?
2. Bagaimana keterlibatan Mu'tazilah dalam peristiwa *Mihnah Khalq al-Qur'ân*?
3. Mengapa korban dari *Mihnah Khalq al-Qur'ân* kebanyakan dari kalangan *fuqahâ* dan *muhadditsîn*?

⁹ Muhammad 'Abid al-Jabiri, *Tragedi Intelektual: Perselingkuhan Politik dan Agama* terj. Zamzam Afandi Abdillah (Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003), hlm. 178.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. XII.

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penulisan ini bertujuan:

- a. Menjelaskan tujuan al-Ma'mûn terkait dengan *kebijakan Mihnah Khlaq al-Qur'ân*.
- b. Memberi penjelasan mengenai keterlibatan Mu'tazilah dalam peristiwa *Mihnah Khalq al-Qur'ân*.
- c. Mengungkap alasan logis mengapa korban *Mihnah Khlaq al-Qur'ân* kebanyakan dari kalangan ulama ahli fiqih dan ulama ahli hadits.

2. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada semua pihak terkait, baik kalangan akademisi, maupun umat Islam secara umum. Lebih khusus lagi, hasil ini diharapkan bermanfaat dalam:

- a. Memberi pemahaman kepada pembaca dan kepada masyarakat umum bahwa setiap kebijakan penguasa tidaklah selalu mempunyai muatan kepentingan umum, bahkan seringkali diboncengi dengan ambisi pribadi dari sang penguasa.
- b. Memberi kritik terhadap penyampaian ajaran agama yang dilakukan dengan kekerasan dan paksaan, yang pada akhirnya justru menimbulkan permasalahan baru dan sulit mencapai keberhasilan.

- c. Memberi informasi kepada para pembaca dan masyarakat umum bahwa sudah dari dulu agama seringkali dijadikan alat oleh penguasa untuk mencapai kepentingan-kepentingan politiknya.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, pembahasan mengenai *mihnah* memang telah banyak ditemukan. Namun demikian, kebanyakan hanya digunakan sebagai wacana dan digunakan sebagai acuan dalam pendidikan masyarakat secara umum. Akan tetapi yang secara spesifik pembahasan terhadap permasalahan di atas belum penulis temukan dalam buku-buku maupun karya ilmiah.

Dari survey kepustakaan yang kami lakukan, karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan *mihnah* sudah banyak akan tetapi semua itu hanya pembahasan secara sekilas saja, tidak ada yang membahas secara mendalam tentang permasalahan *mihnah* tersebut.

Diantara buku-buku atau karya yang membahas tentang *mihnah* tersebut diantaranya adalah:

1. *Al-Mihnah Bahtsu fi Jadaliyati ad-Dîn wa as-Siyâsatî fi al-Islâm* karya Fahmi Jad'an, diterbitkan oleh Dar as-Suruq, Oman pada tahun 1989. Buku ini menjadi rujukan utama penulis dalam menyusun skripsi ini, adapun Fahmi Jad'an dalam bukunya membahas mengenai kronologi terjadinya *mihnah* mulai dari awal diresmikannya *mihnah*

sampai dihapusannya *mihnah*. Buku ini dengan sangat jelas dalam muqodimahnya bahwa bukunya mempunyai dua tujuan: pertama, menghindarkan sejauh mungkin keterlibatan Mu'tazilah pada tindakan *mihnah* dan mengembalikan persoalan tersebut pada tanggung jawab sejarah. Kedua, Fahmi Jad'an melihat masalah *mihnah* ini tidak semata-mata persoalan teologis atau keyakinan, tapi dari aspek yang dapat menjelaskan bentuk relasi antara kekuasaan atau "instruksi" dari satu sisi, dengan kepatuhan atau "pelaksanaan perintah" di sisi lain dalam sebuah negara. Buku ini memuat data dan informasi yang sangat penting, terutama yang ada kaitannya dengan peristiwa *mihnah*. Tapi keterlibatan Mu'tazilah benar-benar dihindarkan oleh penulis. Sementara penelitian ini masih tetap menyertakan peran Mu'tazilah dalam peristiwa *mihnah*.

2. *Al-Mu'tazilah* karya Zuhdi Jarullah, diterbitkan oleh al-Ahliyah li Nasyri wa Tawzi'i, Bairut tahun 1984. Buku ini mencoba memaparkan lahirnya Mu'tazilah, perkembangan dan kemundurannya, serta konsensus ajaran Mu'tazilah. Dalam buku ini juga terdapat sub bab yang menjelaskan mengenai peran Mu'tazilah, dalam peristiwa *mihnah*. Meskipun terdapat sub bab yang membahas mengenai *mihnah*, tapi tetap saja disini penulis memposisikan Mu'tazilah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam peristiwa *mihnah khalq al-Qur'an*, dan tidak menyinggung mengenai kepentingan politik dibalik diadakannya *mihnah khalq al-Qur'an*.

3. *Tragedi Intelektual: Perselingkuhan Politik dan Agama*, karya Muhammad ‘Abid al-Jabiri, diterjemahkan oleh ZamZam Afandi Abdillah, diterbitkan oleh Pustaka Alief, Yogyakarta pada tahun 2003. Buku ini mencoba untuk mengkritisi peristiwa-peristiwa memilukan yang meimpa dunia intelektual Islam, dilihat dari sisi politik dan agama. Termasuk didalamnya pembahasan mengenai *mihnah*, dalam buku ini *mihnah* digambarkan sebagai suatu peristiwa yang sarat dengan kepentingan politik, tapi buku ini terlalu fokus terhadap sosok penguasa dalam pembahasan mengenai tragedi-tragedi intelektual dunia Islam tidak terkecuali *mihnah*, Mu’tazilah kurang mendapat perhatian sebagai paham yang diadopsi oleh penguasa pada saat itu.
4. *Teologi Islam (Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan)* ditulis oleh Harun Nasution, diterbitkan oleh UI Press, Jakarta pada tahun 2010. Buku ini menyajikan analisis perbandingan dari setiap aliran teologi yang ada dalam Islam. Bahkan kalau kita telusuri lagi, dalam pembahasannya mengenai Mu’tazilah, penulis memberi aspirasi yang sangat tinggi terhadap aliran yang disebutnya sebagai kaum liberalis Islam ini terhadap kemajuan Islam, sekalipun dia menyesali blunder yang dibuat aliran ini, yaitu *mihnah*. Buku ini hanya mengangkat ajaran-ajaran dari aliran-aliran Islam, termasuk didalamnya membahas mengenai Mu’tazilah dan *mihnah*, tapi pembahasan mengenai mihnah tidak terlalu mendapat porsi yang memadai, hanya menjadi cerita yang menghiasi perjalanan aliran Mu’tazilah dalam kancah pemikiran Islam.

Selain buku-buku di atas, di sini disebutkan pula tentang skripsi yang memiliki kaitan dengan kajian penulisan ini, diantaranya:

1. Skripsi karya Llik Gunawan (2005) dengan judul “al-Makmun dan Kebijakan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan” pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini lebih menekankan pada kebijakan Khalifah al-Ma’mûn dalam usahanya meningkatkan tradisi intelektualitas di Daulah ‘Abbâsiyyah sehingga gerakan ilmu pengetahuan tumbuh subur pada masanya. Skripsi ini fokus membahas mengenai kebijakan-kebijakan al-Ma’mûn yang dianggap oleh penulis merangsang perkembangan ilmu pengetahuan, adapun pembahasan mengenai *mihnah* sangat terbatas dan hanya dijadikan informasi tambahan.
2. Skripsi karya Jamaludin (2014) dengan judul “Perkembangan dan Pengaruh Pemikiran Teologi Mu’tazilah tentang Kemakhlukan al-Qur’an Tahun 124-218 H/742-838M” pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini lebih membahas mengenai perkembangan pemikiran kemakhlukan al-Qur’an baik sebelum masa al-Ma’mûn, ketika kemakhlukan al-Qur’an dijadikan jargon dalam peristiwa *mihnah* maupun setelahnya. Pembahasan mengenai *mihnah* memang disinggung dalam skripsi ini, namun yang disoroti hanyalah dampak mihnah terhadap perkembangan paham

Mu'tazilah dampak *mihnah* terhadap pemerintahan al-Ma'mûn tidak banyak disinggung.

E. Landasan Teori

Isu *mihnah* yang diangkat oleh khalifah al-Ma'mûn merupakan salah satu cara penguasa untuk mempertahankan eksistensinya sebagai penguasa tunggal dan menyingkirkan semua lawan politiknya yang dianggap akan mengancam kelangsungan dan keamanan kekuasaannya. Dalam relasi kuasa terdapat komponen penguasa dan yang dikuasai. Berdasarkan hal tersebut, dalam peristiwa Mihnah, relasi kuasa yang sedang berlangsung adalah antara penguasa (pemerintah khalifah al-Ma'mûn) dan penduduk kota Baghdad/penduduk disekitar wilayah kekuasaan imperium 'Abbâsiyyah .

Relasi kuasa tersebut merupakan suatu hubungan sosial yang dibangun oleh penguasa dengan menggunakan strategi kekuasaannya. Dalam pandangan Foucault, kuasa disalurkan melalui hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut memproduksi bentuk-bentuk kategorisasi perilaku sebagai baik atau buruk, Hal tersebut berguna sebagai bentuk pengendalian perilaku.

Penyelenggaraan kekuasaan terus-menerus akan menciptakan entitas pengetahuan, begitu pun sebaliknya penyelenggaraan pengetahuan akan menimbulkan efek kekuasaan. Demikian bunyi teori Michel Foucault tentang relasi Kekuasaan-Pengetahuan.¹¹ Dengan kata lain, al-Ma'mûn sebagai penguasa memiliki segala fasilitas yang bisa ia jalankan untuk memproduksi kebenaran dan

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2003), hlm. 65.

memanfaatkan kekuasaannya untuk membangun opini di tengah masyarakat tentang mana yang benar dan mana yang salah. Substansi benar-salah yang diciptakannya tersebut tentu saja hal-hal yang melanggengkan kuasanya. Fenomena ini bisa dibandingkan dengan ketika Mu'awiyah mengintrodusir dan mempolitisir ajaran Jabariyah untuk membuat orang yakin bahwa kekhalifahannya adalah takdir Tuhan.

Kekuasaan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelenggaraan pengetahuan menurut Foucault selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaan. Dalam konteks *mihnah* variabel kekuasaan tersebut terwakili oleh al-Ma'mûn dengan kekuasaan politiknya dan pengetahuan yang dimaksud adalah pandangan-pandangan Mu'tazilah.

Setiap kekuasaan disusun, dimapankan, dan diwujudkan lewat pengetahuan dan wacana tertentu. Wacana *khalq al-Qur'ân* adalah wacana yang diangkat oleh al-Ma'mûn untuk menegaskan kuasanya, dan kekuasaan tersebut menjadi mapan karena kepercayaan atau keyakinan orang terhadap kebenaran wacana yang dimaksud. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila kemudian muncul *mihnah* ketika dirasa muncul penentangan-penentangan atau pandangan yang berbeda terhadap wacana yang dimunculkan tersebut. Penentangan-penentangan yang muncul tersebut jelas ditangkap oleh al-Ma'mûn sebagai penguasa tidak hanya akan berimbas intelektual, namun juga mengancam kekuasaan politik, karena wacana yang diusung dan ditentang itu telah dijadikan penopang kekuasaan.

Kebenaran di sini diproduksi, karena setiap kekuasaan menghasilkan dan memproduksi kebenaran sendiri melalui mana khalayak digiring untuk mengikuti kebenaran yang telah ditetapkan tersebut. Di sini kekuasaan selalu berpretensi menghasilkan rezim kebenaran tertentu yang disebarkan oleh wacana yang diproduksi dan dibentuk oleh kekuasaan. Dari konteks ini bisa dipahami mengapa kemudian al-Ma'mûn melakukan *mihnah*.

F. Metode Penelitian

Seperti yang diungkapkan Kuntowijoyo dalam pengantar bukunya yang berjudul *Metodologi Sejarah*, metode sejarah dapat diartikan sebagai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah.¹² Dari pengertian tersebut dapat ditarik empat langkah dalam penulisan sejarah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Sejalan dengan konsep di atas, dalam penulisan ini, penulis mengadakan tahapan Heuristik (pengumpulan sumber) dengan cara mencari dan menghimpun semua sumber (baik buku, jurnal maupun artikel) yang berkaitan dengan *Mihnah Khalq al-Qur'ân* pada masa pemerintahan al-Ma'mûn. Dalam pencariannya, penulis mendapatkan sumber dari perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dan koleksi pribadi serta mengakses sumber-sumber dari internet. Secara keseluruhan, sumber-sumber yang didapatkan adalah sumber primer yaitu karya tulis yang secara khusus membahas mengenai *mihnah*

¹² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. XIX.

dan sumber sekunder yaitu karya tulis yang secara sekilas terdapat pembahasan yang terkait dengan *mihnah*.

Tahap kedua adalah verifikasi. Dalam teknisnya, setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian penulis mencoba melakukan kritik terhadap sisi luar buku (*ekstern*) dan isi buku (*intern*). Dalam kritik eksteren, penulis hanya menghimpun karya-karya yang secara keseluruhan menjadi rujukan utama dari buku-buku tentang *Mihnah Khalaq al-Qur'ân*. Selain kritik eksteren penulis juga melakukan kritik intern, dengan tujuan mendapatkan sumber yang kredibel, dengan menggunakan logika sejarah yang benar.

Interpretasi menjadi tahap selanjutnya, yaitu setelah melakukan kritik sumber, baik intern maupun eksteren penulis mulai memberikan penafsiran tentang peristiwa sejarah yang terkait dengan peristiwa *Mihnah Khalaq al-Qur'ân*. Tentunya didukung dengan fakta sejarah yang ditemukan dari sumber-sumber yang ada dan melihat peristiwa sejarah lain yang memiliki pola yang sama.

Tahap terakhir dari langkah ini adalah historiografi. Penulis menyajikan semua hasil temuannya dalam bentuk narasi cerita sejarah, dan dalam penyajiannya menggunakan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman yang lebih jelas dalam membaca skripsi, maka disusunlah sistematika pembahasan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut:

Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang masalah-masalah yang erat kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, yakni latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dijadikan sebagai dasar pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II : Dalam bab ini menyajikan biografi al-Ma'mûn, dan juga gambaran mengenai kondisi sosial masyarakat 'Abbâsiyyah pada masa al-Ma'mûn, dilanjutkan dengan kondisi politik yang berkembang pada waktu itu yang mendorong al-Ma'mûn untuk mengeluarkan kebijakan politik *Mihnah Khalq al-Qur'ân* demi mempertahankan keutuhan Dinasti 'Abbâsiyyah .

Bab III : Berisi tentang penjelasan mengenai kronologi terjadinya *Mihnah Khalq al-Qur'ân*, serta memunculkan surat-surat yang ditulis oleh al-Ma'mûn terkait dengan kebijakan *Mihnah Khalq al-Qur'ân*. Kemudian pemaparan mengenai jalannya *Mihnah Khalq al-Qur'ân* dan dilengkapi dengan para tokoh dan korban yang terlibat dalam peristiwa *mihnah*.

Bab IV : Menyajikan penimbangan peristiwa *Mihnah Khalq al-Qur'ân* baik dari segi timbangan politik maupun dari segi agama.

Bab V: Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini ditarik beberapa kesimpulan dan hasil pembahasan guna menjelaskan dan menjawab berbagai permasalahan yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelum ini, dapat ditarik poin-poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan utama al-Ma'mûn dalam tindakan *Mihnah Khalq al-Qur'ân* adalah untuk melemahkan kekuatan politik pihak oposisi dari kalangan ulama ahli sunnah, karena mereka dianggap telah melakukan propaganda yang membahayakan legalitas kekuasaannya di tengah masyarakat.

2. Aliran Mu'tazilah yang selama ini diduga kuat sebagai otak dibalik peristiwa mihnah pada masa khalifah al-Ma'mûn, ternyata jika dilihat dengan menggunakan perspektif relasi kuasa Michel Foucault bukanlah sebagai dalang intelektual yang sesungguhnya. Namun pada kenyataannya posisi Mu'tazilah tidak lebih sebagai salah satu alat dan perantara yang dimanfaatkan oleh negara untuk melegitimasi sekaligus melanggengkan kekuasaannya. Maka, relasi kuasa yang terbangun adalah negara (penguasa Khalifah al-Ma'mûn) mendominasi, menghegemoni bahkan merepresi kalangan ulama' dan masyarakat awam, khususnya ulama' yang berasal dari aliran *fuqahâ* dan golongan *muhadditsîn*.

3. kalangan *fuqahâ* dan *muhadditsîn* menjadi pihak yang paling menderita selama mihnah dikarenakan secara tidak langsung mereka diduga telah menghidupkan kembali rasa simpati terhadap Umawiyî'n dengan menggunakan

propaganda agama, yang mana hal tersebut dianggap membahayakan legalitas kekuasaan ‘Abbâsiyyah yang dibangun atas dasar kebencian terhadap Umawiyîyîn.

B. Saran

1. Teori relasi kuasa dan ilmu pengetahuan dari Michel Foucault dapat digunakan untuk mengungkap peristiwa-peristiwa sejarah lain yang berkaitan dengan kekuasaan, baik yang terkait dengan sejarah Islam maupun umum.

2. Karena keterbatasan dalam pembahasan skripsi ini, kajian mengenai kenapa al-Ma'mûn melakukan tindakan *mihnah* ketika dia sedang gencar-gencarnya memerangi Romawi belum sempat kami singgung. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan dan kajian secara kritis supaya peristiwa *mihnah* semakin jelas dalam kenyataannya.

Daftar Pustaka

- ‘Abid al-Jabiri, Muhammad. *Tragedi Intelektual: Perselingkuhan Politik dan Agama*, terj. Zamzam Afandi Abdillah. Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003.
- ‘Abu Ya’la, Muhammad bin al-Husain bin Muhammad bin Khalaf bin al-Fara. *Tabaqotu al-Hanabilah*. Kairo: Mathabah al-Sunnah al-Muhammadiyah, 1952.
- A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abi Zakariya Yazid Ibn Muhammad ibn Ilyas Ibn Qosim al- Azadi, *Tarikh al-Ma usûl*, (al-Qohroh: Tahqiq ‘ala Habibat, 1967), hlm. 188.
- Abu Zahrah, Imam Muhammad. *Aliran Politik dan Aqidan dalam Islam*. Jakarta: Logos Publising House, 1996.
- Al-Asymawi, Muhammad Sa’id. *Al-Islam as-Siyasi*. Mesir: Sinai, 1992.
- Al-Lamimi, ‘Abdul ‘Aziz. *Al- ‘alaqoh Baina ‘uluwiyyîn wa al-‘Abbassiyyîn*. Bairut: Muasisah al-Risalah, 1993.
- Al-Tabari, Imam Abu Ja’far Muhammad b. Jarir (224-310 H), *Tarikh ar-Rusûl wa al-Mulûk*. vol. 8, Cairo: Dar al-Ma’arif, 1386 H/1966M
- Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media, 2010.
- Amin, Ahmad. *Dhuha al-Islam*, Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Mishiriyah, 1936.
- Amin, Nasihun. *Paradigma Teologi Politik Sunni*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- As-Suyuti, Imam. *Tarikh Khulafâ*. Jakarta: Qisthi Press, 2014.
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta: Proyek Peningkatan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam, 1992.
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Proyek Peningkatan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam, 1998.
- Eriyanto, *“Analisis Wacana” Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Ghallab, Muhammad. *Al-Ma’rifah ‘Inda Mufakkiri al-Muslimîn*. Mesir: Darul Misriyah, t.t.

- Jad'an, Fahmi. *al-Mihnah Bahs fi Jadaliyati ad-Dînî wa as-Siyasi fi al-Islami*. Amman: Dar al-Suruq, 1989.
- Jarullah, Zuhdi. *Mu'tazilah*. Bairut: al-Ahliyah linasyri wa Tauzi'i, 1984.
- K. Hitti, Philip. *History of the Arabs*, terj.R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Khuluq, Latiful. “ Perkembangan Islam Masa Daulah Abbasiyah” dalam Siti Maryam, ed. Dkk, *Sejarah Peradaban Islam (Dari Masa Klasik hingga Modern)*, Cet. Ke-iii. Yogyakarta: Lesfi, 2009.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Louis, Ma'luf. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-Arab*. Beirut : 1979.
- Machasin, *Al-Qadi Abd al-Jabbar Mutasyabih al-Qur'an: Dalih Rasiolanitas al-Qur'an*. Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Mahmudunnaser, Syed. *Islamits Concept and History*, (Bandung: Rosyada Karya, 1991.
- Misbah, Ma'ruf. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: Wijaya Wicaksana, 1988.
- Muhtifah, Lailal. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam; Konsep Dasar Pendidikan Multikultural di Institusi Pendidikan Islam Zaman al-Ma'mun (813-833 M)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Nasr, Sayyed Husein, *Tiga Pemikir Islam*, terj. Ahmad Mujahid, Lc. (Bandung: Risalah, 1986.
- Nasution, Harun. *Theologi Islam, Aliran, Sejarah, Analisa dan Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Nurdin, M. Amin. *Sejarah Pemikiran Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Nurdin, M. Amin. *Sejarah Pemikiran Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Sayyid Al-Wakil, Muhammad. *Wajah Dunia Islam, dari Dinasti Bani Umayyah hingga Imperialisme Modern*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998.
- Sou'yb, Joesoef. *Sejarah Daulat Abbasiyah I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2*. Jakarta: Pustaka al-Hasanah, 2003.

- Tohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam, Melacak Akar-akar Sejarah, Politik, dan budaya Umat Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Watt, Montgomery. *Kejayaan Islam Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Achmad Nur Fatoni
Tempat, Tgl Lahir : Banyumas, 10 Juli 1993
Alamat Asal : Ds. Bogangin Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas
Alamat di JogjaL : PP. al-Falahiyyah Mlangi
No Hp : 085647665486
Fak/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

B. Riwayat Pendidikan

FORMAL

- | | |
|---|-----------|
| 1. MI al-Islam Bogangin | 1999-2005 |
| 2. MTs Nahdlotut Talamidz Jombor Tambak | 2005-2008 |
| 3. MA Nahdlotut Talamidz Jobmor Tambak | 2008-2011 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2012-2019 |

NON FORMAL

1. TPQ al-Anwar Bogangin
2. P.P al-Anwar Bogangin
3. P.P al-Falahiyyah Mlangi